

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Masalah kemiskinan yang terjadi sekarang ini bukan lagi dipandang sebagai isu baru, melainkan isu klasik yang tak kunjung berakhir. Kemiskinan yang terus terjadi sampai saat ini berawal dari kisah Adam dan Hawa setelah kejatuhan dalam dosa. Setelah Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, Allah mengusir mereka keluar dari Taman Eden yang merupakan tempat tumbuhnya tanam-tanaman dan berbagai macam binatang liar dan burung di udara (Kej. 2: 4-25). Di Taman Eden inilah Allah memberikan kepercayaan kepada Adam untuk mengelola segala hasil pemberian Allah (Kej. 2: 16-17). Akan tetapi kepercayaan terhadap Adam berakhir ketika Adam dan Hawa memakan buah terlarang di taman Eden (Kej. 3: 1-24). Akibat dari makan buah terlarang atau buah pengetahuan, Adam dan Hawa keluar dari Taman Eden dengan tangan kosong (Kej. 3:17-24).

Provinsi Nusa Tenggara Timur bisa disebut dengan neo-Taman Eden karena sangat menggambarkan Taman Eden dalam Perjanjian Lama yang memiliki hasil alam berlimpah ruah (lih. Kej. 2: 8-16). Nusa Tenggara Timur merupakan Provinsi dengan hasil kekayaan alam cukup banyak. Nusa Tenggara Timur didominasi oleh rakyat bertani. Sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan memiliki sumbangan terbesar dan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Nusa Tenggara Timur, khususnya masyarakat Watu Wangka. Sekalipun masyarakat Nusa Tenggara Timur memiliki hasil alam cukup banyak, namun masih banyak rakyat Nusa Tenggara Timur yang hidup dalam kemiskinan seperti masyarakat Watu Wangka.

Persoalan yang terberat bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur, khususnya di Watu Wangka, adalah kurangnya pemanfaatan hasil alam dan lahan pertanian yang subur yang tidak difungsikan dengan baik. Sejak terbentuknya Kampung Watu Wangka pada tahun 1550, para tetua adat meminta seluruh warga masyarakat untuk membuka lahan pertanian. Setelah berkembangnya penduduk Watu Wangka, *tua golo* (kepala kampung) membagikan lahan rumah sekaligus lahan pertanian sebesar 20 m x 100 m atau setara dengan 2.000 m². Akan tetapi, lahan yang

dibagikan tidak difungsikan dengan baik dan masyarakat membiarkan lahan tersebut kosong. Hal inilah yang menyebabkan kemiskinan di Watu Wangka yang tak kunjung berakhir.

Nasihat-nasihat Salomo dalam kitab Amsal 6:1-11 memiliki kontribusi sangat besar dalam mengupayakan pengentasan kemiskinan di Watu Wangka. Nasihat Salomo terhadap perilaku malas orang Israel sangat menggambarkan perilaku orang miskin di Watu Wangka. Salomo di dalam kitab Amsal menyajikan beberapa dampak dari kemiskinan yang terjadi di Israel kala itu, yakni “sebentar-sebentar tidur, sebentar-sebentar mengantuk, sebentar-sebentar melipat tangan untuk tinggal berbaring” (Ams.6: 10). Perilaku seperti ini bagi Salomo adalah yang mendatangkan kemiskinan. Maka dari itu, ia meminta umat Israel untuk meneladani sikap semut yang aktif bekerja.

Realitas kemiskinan di Watu Wangka menjadi sebuah masalah moral, sosial, hukum, dan politik yang sangat bertentangan dengan perintah Allah untuk mengasihi yang lemah dan adil terhadap kaum lemah (Ul. 10:18-19). Karena Allah sangat mengasihi yang lemah, maka Salomo, yang merupakan seorang raja yang penuh hikmat dari Allah, meminta umat-Nya untuk berusaha agar keluar dari kemiskinan. Nasihat-nasihat dari Raja Salomo tidak saja diperuntukkan bagi umat Israel di kala itu, melainkan untuk seluruh umat Allah yang hidup dalam kemiskinan di masa sekarang ini.

Berhadapan dengan masalah kemiskinan ini, nasihat Raja Salomo menjadi yang paling vital bagi masyarakat Watu Wangka yang saat ini hidup dalam kemiskinan. Dalam menangani masalah kemiskinan ini, Raja Salomo tidak memberikan solusi, melainkan memerintah seluruh umatnya untuk meniru atau meneladani sikap semut yang bijak. Di dalam Kitab Amsal 6:1-11, orang tidak menemukan solusi agar keluar dari kemiskinan, melainkan orang diarahkan untuk melihat perilaku semut bagaimana semut mampu menjaga hidupnya. Hal paling penting dari perintah Salomo adalah masyarakat harus betul-betul menyadari dari mana datangnya kemiskinan dan bagaimana mengatasinya. Independensi menjadi poin penting pada perintah Salomo, bukan dependensi.

Melalui nasihat-nasihat Raja Salomo yang direpresentasikan dalam diri semut, masyarakat miskin di Watu Wangka diarahkan untuk mengubah perilaku mereka melalui pola pikir sehingga tidak hidup dalam kemiskinan berkepanjangan. Hal paling penting dari nasihat Raja Salomo adalah pembentukan pola pikir masyarakat, yakni dari rasa dependen menuju independensi dan dari malas menuju tanggung jawab. Kedua pola pikir ini membantu masyarakat Watu Wangka untuk keluar dari masalah kemiskinan. Dampak dari kedua pola pikir ini adalah bahwa jika tidak diterapkan oleh masyarakat miskin, mereka akan tetap hidup dalam kemiskinan. Maka dari itu, usaha untuk bebas dari kemiskinan yang paling vital adalah memperbaiki pola pikir. Perubahan perilaku manusia ada pada pola pikir, bukan pada tindakan itu sendiri, karena pola pikir yang baik akan melahirkan perilaku yang baik.

5.2 USUL DAN SARAN

Pada bagian ini, penulis mengajukan beberapa usul dan saran kepada pemerintah dan masyarakat guna mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Watu Wangka. Upaya pengentasan kemiskinan ini bukan hanya berada pada taraf konseptual belaka, melainkan praktis. Maka dari itu, penulis pada bagian ini khususkan untuk memberikan saran sekaligus usulan agar pemerintah dan masyarakat sendiri betul-betul menyadari isu kemiskinan yang begitu kompleks untuk diatasi.

5.2.1 Lembaga Pemerintah

Keberadaan lembaga pemerintah di tengah-tengah masyarakat ialah untuk menangani masalah moral, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Di dalam lingkungan masyarakat ada begitu banyak masalah yang terus terjadi dan bahkan tidak ada titik final dalam mengatasinya. Masalah kemiskinan merupakan masalah klasik dan kompleks untuk diatasi. Masyarakat sendiri tidak mampu menangani masalah ini, melainkan membutuhkan bantuan dari pihak pemerintah. Untuk menangani kasus kemiskinan yang terjadi di masyarakat, pemerintah daerah harus datang untuk menyelidiki sebab-sebab dari masalah kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Di sini ada tiga metode penyelidikan kemiskinan yang dibuat oleh pemerintah yakni:

Pertama, akurasi data yang jelas. Di sini pemerintah harus melakukan pendataan jumlah keluarga miskin di Watu Wangka secara berkala (setiap tahun). Tujuan dari pemeriksaan data berkala adalah memastikan apakah seluruh bantuan sosial yang didistribusikan kepada masyarakat tepat sasaran atau tidak. *Kedua*, melakukan reses. Tujuannya untuk mendengar keluhan dari masyarakat mengenai program-program desa yang sudah dijalankan maupun yang belum dijalankan. *Ketiga*, mengubah pola pemberian (*charity*) dana bantuan sosial kepada masyarakat. Bantuan yang disalurkan kepada masyarakat bukan sekadar bantuan, melainkan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat miskin didorong untuk mandiri melalui pelatihan UMKM dan usaha kecil. Maka dari itu, pemerintah daerah harus rutin melakukan *monitoring* terhadap pemerintah desa, sehingga pemerintah desa sungguh-sungguh memperhatikan kembali program-program yang belum diaplikasikan kepada masyarakat.

Selain ketiga metode penyelidikan terhadap pemerintah desa oleh pemerintah daerah, pemerintah daerah juga menjadikan program MBG (Makan Gizi Gratis) sebagai alternatif lain dalam menangani problem kemiskinan di Watu Wangka. Dengan adanya MBG ini, masyarakat dan pemerintah sebenarnya harus berkolaborasi. Dalam arti bahwa pemerintah mengadakan program makan gizi gratis, masyarakat menyediakan apa yang menjadi kebutuhan dalam makan gizi gratis. Jika dilihat lebih jauh lagi mengenai makan gizi gratis, keuntungannya bukan hanya pada anak yang mengalami *stunting*, melainkan pada masyarakat secara keseluruhan. Hemat penulis, kehadiran daripada MBG ini akan berdampak besar bagi pengembangan ekonomi masyarakat. Maka, Pemerintah harus mendorong masyarakat untuk mengelola lahan yang ada sehingga suplai barangnya bukan dari perusahaan-perusahaan melainkan dari masyarakat. Di sini akan terlihat sangat jelas: yang mengalami keuntungan adalah kaum kapitalis, sedangkan masyarakat bertambah miskin jika pasokan barangnya dari toko-toko.

5.2.2 Masyarakat

Masalah kemiskinan yang terjadi di Watu-Wangka didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani. Rata-rata pendidikan buruh tani adalah tamatan SD/Sederajat. Di sini dapat dilihat bahwa bukan tidak mungkin

kemiskinan yang terjadi di Watu Wangka diakibatkan oleh rendahnya pendidikan. Sekalipun masyarakat kemiskinan tidak memperoleh pendidikan formal akan tetapi ada dua hal penting yang dibuat oleh masyarakat guna untuk mengentaskan kemiskinan yang terus terjadi di Watu-Wangka, yakni:

Pertama, meningkatkan *self-capacity* melalui pendidikan. Pendidikan menjadi hal paling krusial dalam kehidupan masyarakat di era sekarang. Pendidikan menjadi prioritas utama karena melalui pendidikan seseorang memiliki peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Tak hanya itu, pembentukan pola pikir atau SDM yang unggul berawal dari pendidikan. Mengapa pendidikan menjadi kunci kesuksesan bagi orang banyak di Indonesia dan bahkan mampu meningkatkan kapasitas diri orang? Karena melalui pendidikan orang tidak hanya dididik secara moral, melainkan juga keterampilan praktis seperti menjahit, memasak, IT, dan membuka usaha-usaha berjualan *online*. Semua usaha ini merupakan kegiatan di dalam dunia pendidikan untuk *upskilling* (pengembangan keterampilan). Maka dari itu, setiap orang tua harus mampu mendorong anak-anak mereka untuk mengenyam pendidikan.

Kedua, mengembangkan UMKM. UMKM merupakan usaha untuk memandirikan masyarakat melalui bantuan yang disumbangkan oleh pemerintah. Masyarakat tidak hanya menunggu suap dari pemerintah untuk mengembangkan ekonomi, melainkan melalui UMKM itu mereka mampu mengembangkan ekonomi secara mandiri. Menjalakan kegiatan UMKM, yang dituntut ialah konsisten dan inovasi bukan sekadar membuka usaha besar-besaran. Membuka usaha-usaha kecil, jikalau konsisten, maka akan bermanfaat bagi masyarakat.

Dampak dari kedua usaha di atas mampu meminimalisasi kemiskinan yang terus terjadi di Watu Wangka dan masyarakat tidak terus menggantungkan diri pada bantuan sosial pemerintah, melainkan melalui usaha-usaha sendiri dengan mengembangkan kapasitas diri dan mengembangkan UMKM yang sudah diprogramkan oleh desa.

DAFTAR PUSTAKA

I, KITAB SUCI DAN KAMUS

- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika TB2*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2024.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

II. BUKU

- Anisa, Hastin Umi, dkk. *Ekonomi Digital: Transformasi di Era Revolusi Industri 4.0*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.
- Baidhowy, Zakiyuddin. *Kemiskinan dan Kritik atas Globalisme Neo-Liberal*. Salatiga: LP2M-Press, 2015.
- Chen, Martin. *Teologi Gustavo Gutierrez: Refleksi dari Praksis Kaum Miskin*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hardianto, Jarot. *Kitab Kebijaksanaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2025.
- Hasan, Muhammad, dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: CV. Nurlina.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Kitab Amsal*. Pener. Iris Ardaneswari dkk., Surabaya: Momentum, 2013.
- Keene, Michael. *Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuk, dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Kosassy, Siti Osa, Syamsu J., dan Nasrizal. *Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2024.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Leo XIII. *Rerum Novarum*. Penerj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.
- Malik, Asmiati Abdul. *Analisis Sumber Daya Manusia, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Bakti Press, 2022.
- Menezes, J. Inocencio. *Manusia dan Teknologi: Telaah Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Muller, Johan. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Owen, W. Stuart, P. A. Grist, dan R. Dowling. *Kamus Lambang dan Kiasan dalam Alkitab*. Pener. Lidya Susanto, Jakarta: Bina Kasih, 2015.
- Pareira, Berthold Aton. *Jalan ke Hidup yang Bijak*. Malang: Dioma, 2006.

- Rahayu, Sri, dkk. *Pendidikan Ekonomi di Era Digital dan Global*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo, 2025.
- Sinulingga, Risnawaty. *Tafsiran Alkitab: Kitab Amsal 1–9*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Wasita, A. Surya, dkk. *Kemiskinan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Wissang, Imelda Oliva. *Ekspresi Nilai Moral Puisi Amsal*. Jawa Timur: Qiara Media, 2021.
- Yewangoe, A. A. *Theologia Crucis di Asia*. Penerj. Stephen Suleman, Jakarta: Gunung Mulia, 1996.

III. JURNAL

- Adoe, Yelvi Sofia, dan Joko Sembodo. “Peranan Keluarga Menurut Amsal 22:6 dalam Pembentukan Karakter Anak”. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*. Vol. 1, No. 1, Juni 2021.
- Heruadi, Irwan, dkk. “Filsafat Hedonis Epikuros: sebagai Refleksi bagi Remaja Kristen”. *Jurnal Budi Pekerti Kristen dan Katolik*. Vol. 2, No. 1, Maret 2024.
- Itang. “Penyebab Kemiskinan dan Cara Menanggulangnya.” *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 4, No. 1, April 2013.
- Kayame, Yohanes. “Inkulturasikan Nilai Keselamatan: Analisis Biblika Amsal 4:7 dan Yohanes 12:3b dalam Konteks Ritual Karapao Masyarakat Mimika Wee, Papua.” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso*. Vol. 10, No. 2, September 2025.
- Napat, Saul, dkk. “Pemerintahan Raja Salomo: Keberhasilan dan Tantangan dalam Masa Kepemimpinannya.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*. Vol. 2, No. 4, Desember 2024.
- Nome, Nelly, dan Rodi Imenuel Nome. “Makna Takut Akan Tuhan Menurut Amsal 8:13.” *Jurnal Teologi Kristen*. Vol. 1, No. 2, Desember 2020.
- Palikhah, Nur. “Konsep Kemiskinan Kultural.” *Jurnal UIN Antasari*. Vol. 15, No. 30, Juli–Desember 2016.
- Saragih, Agusjetron. “Eksegese Naratif tentang Jalan Hikmat yang Membentuk Karakter Pemuda dalam Amsal 4:11–20.” *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*. Vol. 5, No. 2, Februari 2025.
- Sibagariang, Julius Stefanus. “Kemiskinan dan Ketidakadilan: Kajian Etis Teologis Tentang Kemiskinan Sebagai Akibat Ketidakadilan.” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*. Vol. 6, No. 2, September 2024.
- Simatupang, Rut Desinta, dan Refamati Gulo. “Makna Frasa ‘Takut Akan Tuhan’ dalam Kekristenan Modern.” *Jurnal Teologi RAI*. Vol. 1, No. 2, Agustus 2024.

Sinulingga, Risnawaty. "Fundamentalisme dan Kerukunan Umat Beragama." *Jurnal Amanat Agung*. vol. 10, no. 2, Jakarta: 2014.

IV. SKRIPSI

Fersi, Benediktus. "Keterlibatan Sosial Gereja dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.

Ilham, Nur. "Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Suku Dinas Sosial Jakarta Barat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir Miskin Di Kecamatan Tambora". Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri, Jakarta, 24 Agustus 2021.

Jeharum, Gordianus. "Relevansi Wejangan Paulus dalam 2Tes 3:1-15 bagi Pengentasan Kemiskinan di Timung (Desa Golo Cador Kabupaten Manggarai)". Skripsi Sarjana, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2024.

Ngaguk, Maximus Siprianus. "Partisipasi Koperasi dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Guna Mengatasi Kemiskinan di Indonesia". Skripsi Sarjana, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

V. INTERNET

BPS Statistik Indonesia. "Persentase Penduduk Miskin Maret 2018–2024." <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>, diakses 13 Feb. 2025.

Dirgantara, Adhyasta, Ardito Ramadha, dan Hashim Cerita. "Prabowo Cetuskan MBG Sejak 2006." *Dalam Kompas.com*. <https://kmp.im/app6> https://nasional.kompas.com/read/2026/04/19/21283301/hashim-cerita-prabowo-cetuskan-mbg-sejak-2006?lgn_method=google&google_btn=onetap diakses 11 Mei 2026.

Haiser, Michael S. "Siapa Penulis Kitab Amsal? Mengapa Kitab Ini Diperdebatkan?" dalam *Logos Bible Study Platform*. <https://www.logos.com/grow/author/mheiser/>. diakses 13 Okt. 2025.

Haris, Aidil. "Hedonisme: Epikuros dan Aristippos." <https://www.cakaplah.com/berita/baca/96882/2023/03/26/hedonisme-aristippos-vs-epikuros#sthash.eyJf7O01.dpbs>, diakses 3 Apr. 2025.

Jessica, Eva. "Memahami Permasalahan Sosial: Kemiskinan Absolut dan Kemiskinan Relatif." dalam *Zenius Education*. <https://www.zenius.net/blog/author/eva-jessica/>, diakses 27 Agustus 2025.

Mantri Tani. "Mengenal Rice Transplanter: Inovasi Mekanisasi dalam Budidaya Padi." <https://www.mantritani.com/>, diakses 10 Mei 2026.

- Murhaban. "Judi Online: Musuh dalam Selimut di Zaman Digital." *Dalam Kementerian Agama Republik Indonesia*.
<https://kemenag.go.id/kolom/judi-online-musuh-dalam-selimut-di-zaman-digital-N9mLU>, diakses 3 Apr. 2025.
- Newton, B. Cole. "Background on Proverbs." *Dalam Biblical Wisdom Articles*.
<https://bcnewton.co/category/articles/> diakses 30 Sept. 2025.
- Ralali Blog. "Sejarah dan Latar Belakang Program Makan Bergizi Gratis (MBG)." <https://www.ralali.com/blog/mbg/sosialisasi-standar-gizi-keamanan-pangan-fondasi-sukses-program-makan-bergizi-gratis-di-indonesia/>, Diakses 10 Mei 2026.
- Sendari, Anugerah Ayu. "Pengertian Budaya dalam Ilmu Sosial Ketahui Sifat dan Unsurnya". *Dalam liputan6*.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5308197/pengertian-budaya-dalam-ilmu-sosial-ketahui-sifat-dan-unsurnya?page=5>, diakses 18 Mei 2026.
- Sidin, Samuel Oton. "PSE adalah Pewartaan dengan Perbuatan terhadap Orang yang Diperlakukan Tidak Adil." *dalam Pena Katolik*.
<https://penakatolik.com/2020/02/29/pse-adalah-pewartaan-dengan-perbuatan-terhadap-orang-yang-diperlakukan-tidak-adil/>, diakses 10 Mei 2026.
- Wattimena, Reza A. A. "Filsafat Menegur." *dalam Rumah Filsafat*.
<https://rumahfilsafat.com/>, diakses 3 Okt. 2025.
- Wisnu, Aditya. "5 Cara Efektif Menggunakan Drone Pertanian untuk Hasil Maksimal." *Dalam Solusi Klik Blog*. <https://www.mantritani.com/>, diakses 10 Mei 2026.

VI. WAWANCARA

- Alim, Yosep (73). Toko Masyarakat Watu Wangka. Wawancara. Watu Wangka, 1 Juli 2025,
- Ga, Antonius (79) (*Tua Golo Watu Wangka*, dan Emanuel Ismail (.....) (Toko Masyarakat Watu Wangka). Wawancara. Watu Wangka, 20 Juli 2026.
- Haji, Hendrikus (66). Kuli Bangunan. Wawancara. Watu Wangka, 13 Januari 2026
- Hardi, Yohanes D. B. (52) Pebinis Lombok dan Holikultural. Wawancara. Watu Wangka, 12 Juli 2025.
- Jehanu, Donatus (62). Toko Masyarakat Watu Watu. Wawancara. Watu Wangka, 30 Juni 2025
- Nowo, Rikardus (47). Sekretaris Desa Golo Ndaring. Wawancara. Kantor Desa Golo Ndaring, 10 Juli 2025.
- Quaden, Aloysius (56). Toko Masyarakat Watu Wangka. Wawancara. Watu Wangka, 12 Juli 2025.
- Santo, Stefanus (45). Petani Porang. Wawancara. Watu Wangka, 10 Januari 2026.

Tin, Kristina (54). Anggota BPD Desa Golo Ndaring. Wawancara. Watu Wangka, 6 Juni 2025.

Uben, Rubentus (85). Penjahit Sukses di Ruteng. Wawancara. Watu Wangka, 14 Agustus 2025.

VII. DATA PENELITIAN

Data Desa Golo Ndaring 2025.

Data Elektronik Bip Perdusun Desa Golo Ndaring Tahun 2024.

Data Penelitian Penduduk Watu Wangka Oleh Penulis, Juni–Juli 2026.